

Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat
Buletin Edisi #88


Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
 Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
 Pengasuh Rumaysho.Com

26 Shafar 1441 H
24 Oktober 2019

**Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Ad-Da'awaaat (16. Kitab Kumpulan Doa),
 Bab 250. Keutamaan Doa**

Doa Meminta Aafiyah di Dunia dan Akhirat

Hadits #1488

Abu Al-Fadhl Al-'Abbas bin 'Abdul Muththalib meriwayatkan, "Aku berkata,

يَا رَسُولَ اللَّهِ عَاطَمَنِي شَيْئًا أَسْأَلُهُ اللَّهُ تَعَالَى، قَالَ : ((سَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ))
 ((فَمَكَثْتُ أَيَّامًا، ثُمَّ جِئْتُ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ عَاطَمَنِي شَيْئًا أَسْأَلُهُ
 اللَّهُ تَعَالَى، قَالَ لِي : ((يَا عَبَّاسُ، يَا عَمَّ رَسُولَ اللَّهِ، سَلُوا اللَّهَ
 الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ)) . رواه الترمذي، وقال : ((حديث
 حسن صحيح)) .

'Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku sesuatu yang bisa aku minta kepada Allah.' Maka beliau menjawab, 'Mintalah kepada Allah keselamatan.' Setelah beberapa hari, aku datang dan berkata, 'Wahai Rasulullah, ajarkanlah sesuatu yang aku bisa minta kepada Allah.' Beliau menjawab, 'Wahai 'Abbas, paman Rasulullah, mintalah kepada Allah keselamatan di dunia dan akhirat.' (HR. Tirmidzi, ia mengatakan bahwa hadits ini hasan sahih).

Doa di atas juga dimasukkan oleh Imam Bukhari dalam Bab "Doa Sebelum Salam". Kalau dikatakan sebelumnya, doa semacam itu bukan khusus berada di akhir shalat sebelum salam setelah tasyahud akhir, namun boleh juga di tempat lainnya di dalam shalat.

Imam Nawawi rahimahullah menegaskan bahwa maksud Abu Bakr yang meminta pada Rasul mengenai doa yang ia baca dalam shalatnya, maka maksudnya adalah pada berbagai tempat dalam shalat. Namun bisa jadi yang dimaksud adalah pada tasyahud akhir.

Ibnu Hajar rahimahullah menegaskan bahwa Abu Bakr itu bertanya mengenai tasyahud, lalu beliau diajarkan tentang hal itu dan dikatakan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam setelahnya, "Kemudian pilihlah doa yang disukai." Dari sini, dapat kita tahu alasan kenapa Imam Bukhari mengatakan bahwa doa di atas terletak sebelum salam, maksudnya setelah tasyahud akhir. (Fathul Bari, 2: 320).

Doa ketiga

Sa'ad bin 'Abi Waqqash biasa mengajarkan anaknya beberapa kalimat doa berikut. Ia mengajarkan doa tersebut sebagaimana para pengajar mengajarkan menulis. Ia

mengatakan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa membaca doa ini di dubur shalat (akhir tasyahud sebelum salam),

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْدَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

"ALLAHUMMA INNI A'UDZU BIKA MINAL JUBNI, WA A'UDZU BIKAN ARUDDA ILAA ARDZALIL 'UMUR, WA A'UDZU BIKA MIN FITNATID DUNYAA, WA A'UDZU BIKA MIN 'ADZABIL QODBRI (artinya: Ya Allah, aku meminta perlindungan pada-Mu dari lemah melakukan ibadah yang mulia, aku meminta perlindungan pada-Mu dari keadaan tua yang jelek, aku meminta perlindungan pada-Mu dari tergoda syahwat dunia (sehingga lalai dari kewajiban), aku meminta perlindungan pada-Mu dari siksa kubur)." (HR. Bukhari no. 2822).

Semoga bermanfaat.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi g

Penilaian hadits

Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilaly mengatakan bahwa hadits ini sahih dilihat dari berbagai jalur. Hadits ini dikeluarkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad, 726; Tirmidzi, no. 3581; Ahmad, 1:209, dari jalur Yazid bin Abi Ziyad dari 'Abdullah bin Al-Harits, darinya lalu ia menyebutkannya.

Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini sahih. 'Abdullah adalah Ibnul Harits bin Naufal. Ia telah mendengar dari Al-'Abbas bin 'Abdul Muththalib.

Secara umum, hadits ini sahih kata Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilaly. Wallahu a'lam. Lihat Bahjah An-Nazhirin, 2:511-512.

Kosakata hadits

Al-aafiyah adalah bentuk mashdar yang menunjukkan terhapusnya dosa-dosa dan selamat dari kekurangan dan berbagai aib.

Faedah hadits

1. Allah itu Mahapemberi maaf, maka kita diperintahkan untuk memohon ampunan pada Allah di dunia dan akhirat.
2. Siapa yang mendapatkan al-'aafiyah maka ia telah mendapatkan kebaikan yang banyak di dunia dan akhirat. Karena di dunia berarti selamat dari penyakit, ujian, dan fitnah. Sedangkan di akhirat berarti telah terhapuskan berbagai dosa, hilangnya hukuman, dan dekat dengan cinta Allah.

3. Para sahabat semangat dalam menambah kebaikan dan ilmu.

Referensi:

Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

Kitab Shalat

Berbagai Doa Saat Tasyahud Akhir

Doa Pertama

Dari 'Aisyah -istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam-, Aisyah mengabarkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa berdoa di dalam shalatnya,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَخْيَا وَفِتْنَةِ الْمَمَاتِ ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْتَمِّ وَالْمَغْرَمِ

“ALLAHUMMA INNI A'UDZU BIKAMIN 'ADZABIL QOBRI, WA A'UDZU BIKAMIN FITNATIL MASIHIHID DAJJAL, WA A'UDZU BIKAMIN FITNATIL MAHYAA WA FITNATIL MAMAAT. ALLAHUMMA INNI

A'UDZU BIKAMIN MATSAMI WAL MAGHROM (artinya: Ya Allah, aku meminta perlindungan pada-Mu dari siksa kubur, aku meminta perlindungan pada-Mu dari cobaan Al Masih Ad Dajjal, aku meminta perlindungan pada-Mu dari musibah ketika hidup dan mati. Ya Allah, aku meminta perlindungan pada-Mu dari perbuatan dosa dan sulitnya berutang).” (HR. Bukhari no. 832 dan Muslim no. 589).

Imam Bukhari membawakan hadits di atas dalam Bab “Doa Sebelum Salam”. Namun yang lebih tepat, doa di atas bukan dibaca khusus ketika tasyahud akhir, namun bisa ketika sujud pula, yang penting di dalam shalat. Demikian penegasan dari Ibnu Hajar dalam Al Fath, 2: 318.

Doa Kedua

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَامِنِي دُعَاءً أَدْعُو بِهِ فِي صَلَاتِي . قَالَ « قُلِ اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ ، فَاعْفُرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ ، وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ »

Dari Abu Bakr Ash Shiddiq radhiyallahu 'anhu, ia berkata pada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, “Ajarkanlah

padaku suatu doa yang aku baca dalam shalatku.” Beliau menjawab, ucapkanlah, “ALLAHUMMA INNI ZHOLAMTU NAFSII ZHULMAN KATSIROO WA LA YAGHFIRUDZ DZUNUUBA ILLA ANTA. FAGHFIR LII MAGHFIRATAN MIN 'INDIK, WARHAMNII INNAKA ANTAL GHOFURUR ROHIIM (artinya: Ya Allah, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri dengan kezhaliman yang besar. Tiada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau. Ampunilah aku dengan ampunan dari-Mu. Kasihanilah aku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).” (HR. Bukhari no. 834 dan Muslim no. 2705)

Maksud dari “maghfiratan min 'indik”, yaitu ampunan dari sisi-Mu adalah permintaan ampunan yang besar dari Allah. Ibnu Hajar mengatakan seperti ini dalam Fathul Bari, 2: 320.

Sedangkan sifat yang disebutkan di akhir doa “al ghofur ar rohim” yaitu dua sifat yang senantiasa bergandengan. Kata Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin, al ghofur berarti Allah mengampuni maksiat yang telah dilakukan dan disesalkan. Sedangkan ar rohim berarti Allah mengasihi hamba ketika ia lalai dari melakukan kewajiban dan ketaatan. Ini yang disebutkan oleh beliau dalam Fathu Dzil Jalali wal Ikram, 3: 277.

Adapun ampunan Allah (maghfirah) ada dua makna, yaitu Allah menutup dosa dan tidak memberikan hukuman. Lihat Fathu Dzil Jalali wal Ikram, 3: 271.